



e-ISSN: 2988-5183

Vol: 19, No.2 2024

WIDYA DUTA

JURNAL ILMIAH ILMU SOSIAL BUDAYA

## DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASRAMA IAHN GDE PUDJA MATARAM

Triwiyoso<sup>1</sup>, I Ketut Putu Suardana<sup>2</sup>, Rieka Yulita Widaswara<sup>3</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>123</sup>

### Abstract

*This study highlights the dynamics of intercultural communication within the IAHN Gde Pudja Mataram dormitory, which serves as a residence for students from diverse ethnic and cultural backgrounds. Located at Jl. Pancaka No. 7B Mataram, this dormitory is an integral part of the IAHN Gde Pudja Mataram campus, accommodating students from various regions of Indonesia, including Java, Bali, Maluku, and Lombok. The primary focus of the research is to identify, observe, and explore the dynamics of intercultural communication, the language proficiency of both students and faculty, and intercultural awareness in shaping harmonious and inclusive multicultural communication among dormitory residents. The research findings indicate that a high level of intercultural awareness among dormitory residents enables them to adapt their communication styles according to their respective cultural backgrounds, thereby reducing the risk of misunderstandings or miscommunication. Furthermore, this level of awareness also strengthens cooperation, tolerance, and harmony within the dormitory members through activities such as communal work and collective prayers, creating a warm, inclusive, and safe atmosphere for all residents, both students and faculty alike. Observations of various activities conducted in IAHN Gde Pudja Mataram dormitory also illustrate the importance of this intercultural awareness in fostering harmonious and supportive relationships among dormitory residents. Thus, this research provides deep insights into how the dynamics of intercultural communication contribute to the formation of identity and social interaction within the rich cultural diversity context of Indonesia, as reflected in the IAHN Gde Pudja Mataram dormitory.*

### Keywords

*Intercultural Communication, Cultural Understanding, Intercultural Awareness, Student Dormitory, Cultural Integration.*

<sup>1</sup> [trixsdm3@gmail.com](mailto:trixsdm3@gmail.com)

<sup>2</sup> [putumalimbu@gmail.com](mailto:putumalimbu@gmail.com)

<sup>3</sup> [riekawidaswara@gmail.com](mailto:riekawidaswara@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan etnis. Keragaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, adat istiadat, keyakinan, dan norma-norma sosial, yang semuanya memperkaya dan menghiasi kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, di balik kekayaan ini, terdapat tantangan besar dalam memelihara kesatuan dan harmoni di antara berbagai kelompok etnis dan budaya yang ada. Dalam konteks ini, peran komunikasi multikultural menjadi sangat penting. Komunikasi yang efektif antara berbagai kelompok etnis dan budaya adalah fondasi utama dalam membangun pengertian, kepercayaan, dan penghargaan satu sama lain. Komunikasi yang baik dapat membuka pintu untuk memahami perbedaan, merayakan keberagaman, dan membangun kesadaran akan kesamaan yang lebih dalam di antara kita (Asror, 2022).

Masyarakat Indonesia yang heterogen menawarkan peluang besar untuk memperkuat harmoni sosial melalui praktik-praktik komunikasi multikultural yang inklusif dan terbuka (Hazani, 2019). Dengan memahami dan menerapkan komunikasi yang sensitif terhadap keberagaman budaya, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dialog antar budaya yang bermakna, saling

pengertian, dan menghormati satu sama lain. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang peran komunikasi multikultural menjadi kunci penting dalam menjaga keharmonisan sosial di Indonesia (Hidayat, 2019). Hal ini membutuhkan upaya bersama dari seluruh masyarakat untuk mengembangkan kesadaran akan keberagaman, meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya, dan mempromosikan inklusi sosial di semua tingkatan masyarakat. Asrama IAHN Gde Pudja Mataram Terletak di Jalan Pancaka No. 7 B, Mataram, Asrama ini memiliki luas lahan sekitar  $\pm$  2 hektar.

Asrama IAHN Gde Pudja Mataram menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini karena menawarkan lingkungan yang sangat mewakili keberagaman Indonesia. Di sini, mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya tinggal bersama dalam satu tempat. Dalam ruang yang relatif terbatas ini, mereka terlibat dalam interaksi sehari-hari, berbagi pengalaman, dan berkomunikasi satu sama lain. Sangat penting di sini, Komunikasi multikultural di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram menjadi fokus penting karena memberikan gambaran yang mewakili dinamika yang terjadi di masyarakat yang lebih luas. Melalui interaksi di asrama ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang perbedaan dan kesamaan di antara budaya mereka sendiri,

tetapi juga memahami lebih dalam bagaimana berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam lingkungan ini, mereka dihadapkan pada tantangan dan peluang untuk membangun pemahaman saling menghormati perbedaan, dan memperkuat hubungan antarbudaya.

Meskipun Bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa nasional dan alat persatuan (Antari Swandewi, 2019). Kenyataannya penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari antar kelompok etnis masih menimbulkan sejumlah tantangan yang unik. Tantangan ini dapat dilihat dari perbedaan dialek dan kosakata hingga perbedaan dalam pola komunikasi non-verbal dan norma sosial yang tertanam dalam budaya masing-masing (Pardela et al., 2023). Oleh karena itu penelitian yang menginvestigasi komunikasi multikultural di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram menjadi sangat penting. Di asrama ini, kita bisa melihat secara langsung bagaimana mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang mencerminkan kekayaan budaya dan identitas suku masing-masing. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana interaksi bahasa dan budaya terjadi di antara mahasiswa

yang berasal dari suku-suku yang berbeda. Kita dapat meneliti bagaimana mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa *lingua franca*, serta bagaimana mereka mempertahankan dan menghargai keunikan bahasa dan budaya mereka sendiri dalam interaksi sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuka jendela untuk memahami dinamika komunikasi multikultural di lingkungan asrama, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana integrasi sosial dan keharmonisan dapat terwujud di tengah keragaman budaya yang kaya di Indonesia. Dengan memahami komunikasi multikultural di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat yang lebih luas dapat mengelola keberagaman mereka dengan cara yang harmonis dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana komunikasi antarbudaya dapat membentuk identitas dan harmoni sosial dalam masyarakat yang heterogen.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting dinamika komunikasi multikultural di asrama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta kontribusi

yang berharga bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung harmoni sosial dan integrasi budaya di Indonesia. Strategi dan kebijakan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan komunikasi lintas budaya bagi mahasiswa hingga promosi komunikasi antarbudaya yang inklusif di semua lapisan masyarakat. Selain itu, pengembangan pedoman praktis bagi pengelola asrama dan institusi pendidikan juga diharapkan akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi multikultural dan integrasi sosial yang harmonis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya akan memberikan kontribusi dalam pemahaman dinamika komunikasi di lingkungan asrama, tetapi juga akan memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat harmoni sosial dan meningkatkan nilai inklusi budaya di Indonesia. Penelitian ini bisa menjadi tonggak awal dalam merangsang pemikiran dan perubahan positif dalam masyarakat Indonesia, dengan harapan bahwa hasilnya mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman budaya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, terletak di Jalan Pancaka No. 7 B, Mataram, Nusa

Tenggara Barat, dengan luas lahan sekitar ± 2 hektar, menunjukkan temuan penting. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman budaya, kemampuan bahasa, serta kesadaran berbahasa yang dimiliki oleh para penghuni asrama berpengaruh signifikan terhadap komunikasi multikultural yang terjadi di lingkungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi lintas budaya dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang mendalam mengenai budaya daerah asal (Normadaniyah et al., 2019). Kemampuan berbahasa, dan kesadaran akan perbedaan budaya hal ini di buktikan di dalam setiap kegiatan yang di laksanakan seperti gotong royong, rapat dan kegiatan kegiatan lainnya terdapat berbagai jenis komunikasi yang timbul di dalamnya, terdapat berbagai jenis perbedaan vokal dan intonasi di dalam proses berkomunikasi hal itu yang menjadikan ciri khas dan identitas asal bagi mahasiswa yang tinggal di asrama .

Pemahaman budaya yang baik dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan pemahaman antar individu yang ada di asrama baik itu dosen dan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Teori Kontak Antarbudaya, yang dikemukakan oleh Gordon Allport mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa interaksi langsung

antara individu dari berbagai budaya dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antarindividu (Kurniawan, 2011).

Kemampuan bahasa juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya yang efektif (Karmilah, 2019). Teori Kompetensi Komunikasi Antarbudaya yang dikembangkan oleh Spitzberg dan Cupach menekankan pentingnya kemampuan berbahasa dalam mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya dan memperkuat kesalingpahaman.

Kesadaran antar mahasiswa juga memainkan peran kunci dalam dinamika komunikasi multikultural. Dengan kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan budaya, individu cenderung lebih mampu kontak antarbudaya. Thomas Pettigrew mendukung temuan ini dengan menyoroti pentingnya kesadaran interkultural dalam memperkuat hubungan antarbudaya (Afandi et al., 2021).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pemahaman budaya yang berbeda-beda dalam satu tempat yang sama, kemampuan berbahasa, dan kesadaran interkultural berperan penting dalam menciptakan komunikasi multikultural yang harmonis dan inklusif di lingkungan asrama IAHN Gde Pudja Mataram (Susiati, 2020). Mengetahui dan

mengamati faktor-faktor ini dapat membantu memperbaiki hubungan antar individu dari latar belakang budaya yang beragam. Di asrama IAHN Gde Pudja Mataram, dinamika komunikasi antar budaya memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar penghuni asrama yang berasal dari berbagai budaya dan latar belakang. Dengan adanya kesadaran interkultural yang tinggi di antara penghuni asrama, mereka dapat lebih memahami dan menghormati perbedaan budaya satu sama lain. Kesadaran interkultural yang tinggi memungkinkan penghuni asrama untuk lebih mudah menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar lebih efektif saat berinteraksi dengan sesama penghuni asrama yang berasal dari tempat yang berbeda dan dari budaya yang berbeda.

Penghuni asrama dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi dan membangun hubungan yang harmonis serta inklusif di lingkungan asrama. Dengan saling memahami dan menghormati perbedaan budaya, penghuni asrama IAHN Gde Pudja Mataram dapat memperkuat kerjasama, toleransi, dan kerukunan di dalam asrama. Ini dapat menciptakan lingkungan yang ramah, mendukung, dan aman bagi semua penghuni asrama, sehingga mendorong terciptanya

interaksi yang positif dan harmonis di antara mereka, Dengan demikian, kesadaran interkultural yang tinggi di asrama Iah Gde Pudja Mataram sangat penting dalam menciptakan dinamika komunikasi antar budaya yang harmonis, memperkuat hubungan antar individu dari berbagai budaya, dan mempromosikan kerjasama serta toleransi di antara penghuni asrama (Ayuna, 2023).

Tingkat kesadaran interkultural yang tinggi dapat dikaitkan dengan tingkat kecocokan yang tinggi dalam berinteraksi antar individu di asrama yang berasal dari berbagai budaya (Asror, 2022). Mahasiswa asrama yang memiliki kesadaran interkultural yang tinggi akan cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap perbedaan budaya yang ada di sekitarnya. Kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya ini memungkinkan mahasiswa asrama yang tinggal dengan kesadaran interkultural yang tinggi untuk lebih mudah menangani hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya. Mereka mampu mengenali dan mengatasi mispersepsi, stereotip, atau ketidakompakan yang bisa muncul dalam interaksi antarindividu dari budaya yang berbeda.

Kesadaran interkultural yang tinggi juga dapat memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk membangun hubungan

yang harmonis dan inklusif dengan orang-orang dari berbagai budaya. Hal ini dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih terbuka, saling menghormati, dan mendukung di mana individu merasa nyaman untuk berinteraksi tanpa takut akan konflik budaya. Dengan demikian, kesadaran interkultural yang tinggi tidak hanya dapat meningkatkan kecocokan dalam berinteraksi antar individu dari berbagai budaya, tetapi juga memperkuat kerja sama, pemahaman bersama, dan kerukunan di dalam lingkungan multikultural. Semua ini dapat membawa manfaat positif bagi pembangunan hubungan antar budaya dan pengembangan keberagaman budaya di masyarakat dalam lingkungan asrama, interaksi antarbudaya memegang peranan krusial dalam membentuk hubungan sosial dan mendorong integrasi budaya. Ketika individu dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi secara rutin, perbedaan dalam cara berkomunikasi dan nilai-nilai budaya sering kali muncul ke di dalamnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi lintas budaya sangat diperlukan. Dengan pemahaman ini, dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung kerukunan sosial. Memahami cara berkomunikasi yang efektif antarbudaya tidak hanya membantu dalam menghindari

kesalahpahaman, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara penghuni asrama. Hal ini penting karena lingkungan asrama yang harmonis dan saling mendukung akan berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional para penghuninya. Dengan memperhatikan aspek komunikasi ini, kita dapat memastikan bahwa semua individu merasa dihargai dan diterima, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Guna mencapai tujuan ini, perlu merancang strategi dan kebijakan yang didasarkan pada temuan penelitian tentang komunikasi lintas budaya. Misalnya, program orientasi yang mencakup pelatihan komunikasi antarbudaya dapat diadakan untuk penghuni baru asrama. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi interaksi antarbudaya, seperti rapat, gotong royong, dan rapat, dapat diperkenalkan. Dengan demikian, dapat mendorong komunikasi antarbudaya yang positif dan konstruktif. komunikasi yang

terbuka dan antarbudaya tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan menghormati antara sesama warga asrama yang tinggal di dalamnya baik itu dosen dan mahasiswa. Dalam jangka panjang, ini akan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana keberagaman budaya dihargai sebagai kekayaan yang memperkaya keanekaragaman dan sebagai warna baru bagi kehidupan (Kiswahni, 2022). Di asrama menerapkan kebijakan dan strategi ini secara konsisten akan membantu dalam membangun komunitas yang tidak hanya inklusif, tetapi juga resilient terhadap tantangan yang mungkin timbul dari perbedaan budaya. Dengan demikian, asrama dapat menjadi tempat yang tidak hanya untuk tinggal, tetapi juga untuk belajar dan tumbuh bersama dalam suasana yang penuh pengertian dan penghargaan terhadap keberagaman.



Gambar 2 Foto Kegiatan Belajar bersama antar mahasiswa yang tinggal di asrama  
( Sumber : Dokumentasi Pribadi, Tri 2023)

### **Dinamika Bahasa Tercermin dalam Interaksi Budaya Antara Yang Tinggal di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram**

Dinamika bahasa tercermin dalam interaksi budaya di antara suku di asrama IAHN Gde Pudja Mataram melalui sejumlah aspek yang mempengaruhi komunikasi dan interaksi sehari-hari di lingkungan tersebut, Pertama penggunaan bahasa menjadi jembatan penting untuk menyatukan perbedaan budaya, Melalui penggunaan bahasa, tercipta komunikasi yang kaya tentang bagaimana bahasa menjadi alat penghubung dalam melintasi perbedaan budaya antarsuku dan budaya (Putri et al., 2021), Kedua, observasi partisipatif yang dilakukan di asrama memperlihatkan bagaimana perbedaan budaya tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari, serta

bagaimana bahasa digunakan oleh mahasiswa yang tinggal di asrama saat berinteraksi satu sama lain. Perbedaan dalam kosakata, aksen, atau pola bicara dapat menjadi indikator adanya perbedaan dalam interaksi di asrama. Ketiga, melalui studi kasus pada situasi tertentu, seperti acara adat atau gotong royong, pengamatan terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa menjadi alat penting dalam menghadapi dinamika antar suku (Mailani et al., 2022). Secara keseluruhan, dinamika bahasa tercermin dalam interaksi antarbudaya di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, di mana bahasa tidak hanya berperan sebagai alat penghubung dalam proses komunikasi, tetapi juga memberikan pengalaman baru



tentang perbedaan budaya antara suku Jawa, Maluku, dan Bali dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Bahasa dalam Mempengaruhi Integrasi dan Perkembangan Hubungan Antara Suku**

Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan interaksi sosial, di mana bahasa dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap orang lain. Interaksi antar suku juga dapat dipengaruhi oleh cara mereka menggunakan bahasa. Misalnya, penggunaan bahasa yang inklusif atau eksklusif dapat memengaruhi proses interaksi antar individu, seperti di lingkungan asrama. Pilihan kata, frasa, atau bahkan dialek tertentu dapat menciptakan perasaan yang berbeda bagi tiap individu.

Peran bahasa dalam perkembangan hubungan antar suku dapat dilihat dari perspektif komunikasi, di mana bahasa memungkinkan pertukaran ide, nilai, dan budaya antar suku. Namun, kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru dalam komunikasi lintas suku dapat memengaruhi hubungan antar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui teori interaksi simbolik, peran bahasa dalam memengaruhi integrasi dan perkembangan hubungan antar suku dapat dijelaskan sebagai bagian dari proses

interpretasi simbolik yang memengaruhi persepsi, komunikasi, dan interaksi antar suku (Nugroho, 2021).

### **Pengaruh Faktor Lingkungan Asrama Terhadap Penggunaan Bahasa dan Pola Interaksi Sosial**

Di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, lingkungan tempat tinggal ini menjadi wadah interaksi antar mahasiswa dan dosen, terutama melalui penggunaan bahasa dalam pola interaksi sosial. Penelitian dapat menggambarkan bagaimana bahasa, sebagai simbol, tidak hanya mencerminkan identitas etnis tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial (Perusahaan, 2024). Di lingkungan asrama ini, bahasa menjadi penanda identitas kelompok, di mana setiap suku menggunakan bahasa untuk mempertahankan keunikan budaya mereka. Namun, lingkungan yang memungkinkan interaksi intensif ini juga menciptakan ruang bagi penggunaan bahasa inklusif. Bahasa digunakan untuk membentuk identitas bersama, mengekspresikan nilai-nilai budaya yang saling menguatkan, dan memfasilitasi proses integrasi antar suku (Lingga et al., 2023).

Pola interaksi sosial di asrama ini tercermin melalui cara suku-suku

berinteraksi, bertukar ide, dan memahami norma-norma budaya satu sama lain. Selain itu, penggunaan bahasa menyoroti bagaimana lingkungan asrama dapat membentuk persepsi terhadap suku lain berdasarkan cara mereka berbahasa. Dengan demikian, asrama ini menjadi tempat di mana bahasa digunakan sebagai identitas antar suku dalam menyampaikan pesan sosial serta membentuk dan memengaruhi pola interaksi sosial di dalamnya.

#### **Pola Adaptasi Bahasa dan Budaya Dalam Lingkungan Asrama IAHN Gde Pudja Mataram**

Di lingkungan Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, pola adaptasi bahasa tercermin melalui komunikasi simbolik, yang menyoroti pentingnya penggunaan simbol-simbol, seperti gestur tubuh, dalam membangun makna dalam interaksi manusia (Seramasara, 2019). Di asrama ini, bahasa menjadi sarana utama bagi budaya yang berbeda untuk saling berkomunikasi dan mengekspresikan identitas budaya mereka. Simbol-simbol, seperti dialek, frasa khas, dan kosakata yang mencerminkan asal suku, digunakan untuk membentuk koneksi emosional serta mempertegas identitas asal mereka. Simbol-simbol ini membawa makna yang dalam, sebagai representasi dari nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi

budaya yang diwariskan kepada generasi baru (Hasbullah, 2020).

Proses adaptasi budaya terjadi melalui interaksi sehari-hari di asrama, di mana simbol-simbol budaya dari berbagai suku diinterpretasikan ulang, diterima, dan kadang disesuaikan dengan konteks baru. Hal ini menghasilkan pembentukan simbol-simbol baru atau penyesuaian makna simbolik yang memungkinkan integrasi budaya, memperkaya keragaman, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya yang berbeda. Lingkungan Asrama IAHN Gde Pudja Mataram bukan hanya menjadi tempat untuk penggunaan bahasa, tetapi juga sebagai ruang di mana simbol-simbol budaya diinterpretasikan, dikomunikasikan, dan direkonstruksi untuk membentuk ikatan integrasi yang semakin erat di antara berbagai kelompok etnis.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman budaya, kemampuan bahasa, dan kesadaran interkultural dalam menciptakan komunikasi multikultural yang harmonis antara mahasiswa dan dosen yang tinggal di lingkungan asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman budaya yang baik dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan pemahaman antarindividu

dari latar belakang budaya yang berbeda, sesuai dengan teori Kontak Antarbudaya oleh Gordon Allport. Kemampuan berbahasa, seperti yang dikemukakan dalam teori Kompetensi Komunikasi Antarbudaya oleh Spitzberg dan Cupach, juga merupakan faktor kunci dalam mengatasi hambatan komunikasi dan memperkuat kesalingpahaman. Kesadaran interkultural yang tinggi memungkinkan individu lebih menghormati dan memahami perspektif budaya yang berbeda, sebagaimana didukung oleh teori Pembelajaran Kontak Antarbudaya oleh Thomas Pettigrew.

Di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram, kesadaran interkultural yang tinggi di antara penghuni asrama memungkinkan mereka menyesuaikan gaya komunikasi, mengurangi risiko kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang harmonis. Kesadaran interkultural ini juga memperkuat kerja sama, toleransi, dan kerukunan di lingkungan asrama, menciptakan suasana yang ramah, mendukung, dan aman bagi semua penghuni.

Guna mencapai lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, penting merancang strategi dan kebijakan berdasarkan temuan penelitian ini. Program orientasi dengan pelatihan komunikasi antarbudaya, serta kegiatan

yang memfasilitasi interaksi antarbudaya, dapat membantu mendorong dialog yang positif dan konstruktif. Dengan menerapkan kebijakan ini secara konsisten, komunitas asrama dapat menjadi inklusif dan tangguh terhadap tantangan budaya, di mana penghuni dapat belajar dan tumbuh bersama dalam suasana penuh pengertian dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk memperbaiki hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang budaya serta mempromosikan lingkungan harmonis dan inklusif di Asrama IAHN Gde Pudja Mataram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. N., Faturcozman, F., & Hidayat, R. (2021). Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya. *Buletin Psikologi*, 29(2), 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>
- Antari Swandewi, L. P. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia [Indonesian as the national identity of the Indonesian people]. *Jurnal Jisipol*, 8(November), 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Asror, M. (2022). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren*. 1.

- Ayuna, N. E. (2023). *Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal*. 8(1), 35–51.
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam berkomunikasi. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 106–124. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712>
- Hazani, D. C. (2019). *HETEROGEN DI KOTA MATARAM*. 1, 368–390.
- Hidayat, N. (2019). *KOMUNIKASI MULTIKULTURAL : PERSPEKTIF INDONESIA*. 2(2), 76–83.
- Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/886%0A>
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>
- Kurniawan, F. (2011). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Ilmu Komunikas*, 1–203.
- Lingga, F. A., Sihotang, A., Pandiangan, E., & Sitorus, N. (2023). Menjelajahi Kekayaan Dan Keunikan Budaya Melalui Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 194–198. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17411>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Meningkatkan, S. D., & Pembelajaran, K. (2022). *Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa Nivedana : Jurnal Komunikasi & Bahasa E-ISSN : 2723-7664*. 3.
- Normadaniyah, Sanusi, & Shadiqien. (2019). Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*., 1–10.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Pardela, P. A., Yanto, Y., & Octaviani, V. (2023). Komunikasi Antarbudaya Antara Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Kedataran Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 803–818. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.5290>
- Perusahaan, T. (2024). *Jurnal Pemasaran Bisnis MODERN Jurnal Pemasaran Bisnis*. 6(2), 134–148.
- Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2021). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik : Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89–109.

- Seramasara, I. G. N. (2019). *Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama Di Bali*. 34, 80–86.
- Susiati, J. N. (2020). Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah. *Open Science Framework*, May, 1–5.